STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs AL-AZHAR MOJOSARI - ASEMBAGUS TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 192 PAI
No. REG : T-2009/PAI/192
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HERLINA
NIM. D51206212

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini kami,

Nama : HERLINA

NIM : D51 206 212

Judul : STARATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENIGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS AL – AZHAR MOJOSARI ASEMBAGUS TAHUN PELAJARAN 2008-2009

Merupakan karya orisinil kami dan apabila dikemudian hari dapat dibuktikan secara hukum bahwa skripsi ini bukan karya kami, maka kami siap menerima konsekuensinya.

Situbondo, 28 Juli 2009
Yang membuat pernyataan,

HERLINA
NIM. D51 206 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : HERLINA

NIM : D51 206 212

Judul : **STARATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENIGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTS AL – AZHAR MOJOSARI ASEMBAGUS TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

Ini telah diperiksa dan di setujuiuntuk diajukan.

Situbondo, 16 Agustus 2009
Pembimbing,

Drs. MAHMUDI BAJURI, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Herlina** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag.

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M.Pd.
NIP. 19680905051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

ABSTRAK

H E R L I N A : Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Tahun Pelajaran 2008/2009

Pembimbing : Drs. Mahmudi Bajuri, M.Ag

Kata konci : Startegi kepala sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Dari latar belakang inilah penulis terasah tergugah untuk membahas keberhasilan sekolah, yang kami tuangkan dalam skrepsi ini yang berjudul " Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Tahun Pelajaran 2008/2009 ". Sedangkan permasalahan penulisan skrepsi ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang prosedur penelitiannya mnghasilkan data diskriptif yakni usaha atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang itu sendiri. Analisis yang penulis gunakan dalam skripsi ini bersifat deskriptif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa penerapan kepala sekolah di MTs Al-Azhar yaitu kualitas siswa dan motivasi siswa, kualitas tenaga pendidik, tersedianya sarana dan prasarana, suasana belajar, situasi yang sejuk dandukungan komite sekolah. Untuk meningkatkan sebuah lembaga pendidikan, seorang pimpinan dituntut untuk mempunyai inisiatif bagaimana langkah-langkah yang akan dikembangkan. Strategi di MTs Al – Azhar Mojosari ini diantaranya meningkatkan SDM guru dan karyawan TU, Diadakan MGMP tingkat kabupaten maupun sekolah, tertib waktu, disiplin tetap dijaga. Serta melengkapi media pembelajaran.

Adapun saran-saran peneliti yaitu kepala sekolah hendaklah terus di tingkatkan bagaimana memanage dan menelurkan ide-ide cemerlangnya. Bagi guru hendaknya selalu dipertahankan, diperhatikan peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi anak didik dan bagi orang tua.

Penulis mengharapkan kritik dan saran darai pembaca demi perbaikan skrepsi ini. Harapan penulis semoga skrepsi ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa dan lembaga pendidikan serta para pembaca umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN DAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Difinisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Kepala Sekolah	11
1. Pengertian kepala sekolah	11
2. Syarat-syarat kepala sekolah	15
3. Fungsi kepala sekolah	17
4. Peran kepala sekolah	25
B. Kajian Tentang Proses Belajar Mengajar	26
1. Pendekatan pembelajaran	26
2. Metode pembelajaran	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Media pembelajaran 28
4. Variasi pembelajaran 29
5. Bentuk dan tipe hasil belajar 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian 39
B. Kehadiran peneliti 41
C. Lokasi penelitian 41
D. Sumber data 42
E. Prosedur pengumpulan data 42
1. Observasi (pengamatan) 43
2. Wawancara (interview) 43
3. Dokumentasi 44
F. Analisis data 44
G. Pengecekan keabsahan temuan 47
H. Tahap-tahap penelitian 48

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENBELITIAN

A. Latar belakang 50
1. Sejarah singkat berdirinya mts al – azhar 50
2. Tinjawan berdirinya MTs Al – Azhar 51
3. Kondisi fisik madrasah 52
4. Visi dan misi 53
5. Profil sekolah MTs Al – Azhar 54
6. Sarana dan prasarana 55
7. Data guru MTs Al – Azhar 56
8. Data karyawan MTs Al –Azhar 57
9. Jumlah siswa MTs Al – Azhar 57
10. Struktur organisasi 58
B. Temuan penelitian 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar 58
2. Proses belajar mengajar di MTs Al-Azhar 64
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar 66

BAB V PEMBAHASAN

1. Penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar 71
2. Proses belajar mengajar di MTs Al-Azhar 72
3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar 74

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN 78
B. SARAN 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1.1. Sarana dan Prasarana MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus 55

2.1. Daftar tenaga edukasi MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus 56

2.2. Daftar karyawan MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus 57

2.3. Daftar siswa MTs Al-Azhar Mojosari Asembagus 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

		Halaman
1.	Daftar rujukan	85
2.	Pernyataan keaslian tulisan	86
3.	Surat keterangan penelitian	87
4.	Kartu konsultasi skripsi	88
5.	Daftar riwayat hidup	89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), manajemen dan kurikulum yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan baik masalah-masalah konvensial maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif) di samping itu, melalui perubahan tersebut, diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia ke era kesejagatan dalam kesemrawutan global.

Perubahan-perubahan itu merupakan tuntutan yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya. Mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah di sana ada dua peran komponen yang sangat menentukan kualitas pendidikan yakni guru dan kepala sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan. tingkat koordinasi yang tinggi keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.[1]

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program. Program yang dilaksanakan secara terancang dan bertahap oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

---

[1] Yahjo Sumidjo, ***Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pemimpin pendidikan tentu mereka tidak hanya dituntut untuk memahami apa dan siapa yang dipimpin lebih dari itu, mereka dituntut untuk memahami misi sebagai pemimpin pendidikan, hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan tugasnya dapat bertahan sesuai dengan rencana yang direncanakan.

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّيَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ : اِنَّكُمْ سَتَحْرِصُوْنَ عَلَيَ الْاَمَارَةِ

وَسَتَكُوْنُ نَدَامَةً وَحَسَرَةً يَوْمَ الْقِيَا مَةِ فَنِعْمَ الْمُرْضِعَةُ وَبِئْسَتِ الْفَا طِمَةِ (رواه البخا ري)

Artinya: *Dari Abi Hurairah r.a. dari Nabi Muhammad SAW.: "Sesungguhnya suatu saat kalian sangat ingin untuk menjadi pemimpin padahal kepemimpinan itu akan menjadi suatu penyesalan nanti di hari kiamat, maka baik-baik (pemimpin adalah) yang mengayomi dan sejelek-jelek (pemimpin adalah yang mengabaikan)".* (HR. Bukhori).[2]

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Proses belajar selain menentukan pencapaian tujuan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Melalui proses belajar mengajar itulah siswa dapat mencapai prestasi belajar.

Berhasil tidaknya siswa mencapai prestasi belajar bergantung pada komponen proses belajar-mengajar. Salah satu komponen tersebut adalah kepala

---

[2] Djalaluddin As. Suyuti, ***Sunan An Nasa'i,*** Juz IV, Bairut, Dar Al Fikr, 1930, hlm. 255-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi untuk dapat memanajemen sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paradigma di atas, penulis sangat tertarik mengangkat permasalahan yang terjadi di sekolah yakni peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009".

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan, dan memberikan sistematisasi penjelasan dan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009
2. Bagaimana proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan tersebut diatas adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang diterapka kepala sekolah dalam meningkatka proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009.
2. Untuk mendiskripsikan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009.
3. Untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam proses proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian sebuah kajian ini adalah sebagai penerapan teori ilm. pendidikan yang pernah penulis dapatkan di bangku kuliah dengan mata kuliah ilmu pendidikan, strategi belajar mengajar dan Metode Pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan praktis bagi pembaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dapat dijadikan sumber informasi ilmiah bagi pembaca guna menemukan kekurangan dan kelebihan dalam apa yang telah ditulis oleh peneliti.
2) Dapat dijadikan bahan pertimbanagan dan bahan konsumsi intelektual guna memperluas pengetahuan yang dimiliki.
3) Dapat memberikan inspirasi terkait dengan dunia pendidikan.

b. Kegunaan praktis bagi civitas IAIN Sunan Ampel

Kegunaan yang dipetik dari penelitian dalam sebuah literature adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi (evaluasi) bagi IAIN Sunan Ampel di dalam menyelenggarakan pendidikan strata satu (S.I) terutama yang berkaitan dengan ilmu. Lebih-lebih untuk meningkatkan kualitas keilmuan para mahasiswa.

c. Kegunaan praktis bagi peneliti atau penulis

1) Sebagai ajang praktek dan sekaligus evaluasi diri tentang pemahaman peneliti terhadap konsep ilmu dan dasar-dasar pendidikan, strategi dalam pembelajaran, kepemimpinan pendidikan dan Metode pembelajaran PAI yang di dapat di bangku kuliah selama menempuh pendidikan strata satu (S.1).
2) Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan sebagai mahasiswa program strata satu (S.1) konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk mencari jawaban yang selama ini menjadi perhatian dan kegelisahan peneliti, apakah Strategi Kepala Sekolah sudah dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo Tahun pelajaran 2008/2009.

E. Definisi Oprasional

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tujuan dan krangka skripsi ini maka dipandang perlu mengemukakan definisi dari beberapa istilah yang penulis anggap penting agar terhindar dari kesalahpahaman dalam mengkaji dan menggali isi yang terkandung dalam skripsi ini. Sedangkan istilah-istilah yang penulis anggap urgen untuk dijelaskan pengertiannya satu persatu dan yang dapat menjelaskan maksud-maksud yang terkandung di dalam seluruh pembahasan skripsi ini diantaranya :

1. Srtategi kepala sekolah

Istilah strategi (Bahasa Inggris "*Strategy*") mengandung suatu arti perencanaan dan arah langka yang akan ditempuh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dimana usaha perbaikan belajar mengajar ditunjukkan kepada pencapaian akhir dalam pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk memahami makna strategi biasanya diartikan dengan istilah pendekatan dan metode.

Sedangkan Kepala sekolah terdiri dari dua kata "kepala" dan "sekolah", kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi penjelasan.[3] secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai " seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".

Jadi kepemimpinan kepala sekolah yang kami maksud dalam skripsi ini adalah sebuah proses kepemimpinan yang bertugas pemimpin mencapai visi, misi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Proses belajar mengajar

Di dalam proses belajar mengajar terkandung dua aktivitas yaitu mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa).[4] Dalam pembelajaran, guru, dan bahan-bahan pelajaran, baik buku bacaan atau semacamnya merupakan hal yang urgent.[5] Sedangkan Belajar[6] adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

[3] Wahjosumidjo, ***Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2005, hlm. 83.

[4] Drs. Tohirin M. S. M. Pd. ***Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*** (Djakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 7

[5] Drs. Ahmad Rohani, HM. M. Pd, ***Pengelolaan Pengajaran*** (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), 161

[6] Drs. Slameto, ***Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*** (Jakarta: PT. Renika Cipta , 2003), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[7]

Dan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar adalah perubahan perilaku yang telah dicapai akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Jadi yang kami maksud dari judul tersebut adalah bagaimana seorang kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan dituntut untuk kreatif dalam memanag dan mengorganisir agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan bersama yakni menjadikan anak didik bertakwa, beriman kepada Allah SWT, cerdas, dan sebagainya sesuai dengan tujuan Islam dan tujuan pendidikan Nasional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengertian, maksud serta kesimpulan penelitian yang berupa kajian dan tela'ah ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang meliputi antara lain:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Definisi Oprasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : Dalam bab ini membahas Kajian pustaka yang terdiri dari : tinjauan strategi kepala sekolah; pengertian kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, peran kepala sekolah. Serta tinjauan tentang proses belajar

[7] Slameto, *Ibid,* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar; pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, fariasi mengajar.

BAB III : Hasil penelitian yang memaparkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar Di MTs Al-Azhar Tahun pelajaran 2008-2009 yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, letak geogarfis, penerapan kepala sekolah, proses belajar mengajar, strategi Kepala sekolah.

BAB IV : Analisa penulis tentang setrategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar Di MTs Al-Azhar Tahun pelajaran 2008-2009

BAB V : Penutup yang memuat jawaban atau kesimpulan terhadap renungan masalah serta saran dan catatan yang terkait dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kepala Sekolah

Istilah strategi (Bahasa Inggris "*Strategy*") mengandung suatu arti perencanaan dan arah langka yang akan ditempuh kepala sekolah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dimana usaha perbaikan belajar mengajar ditunjukkan kepada pencapaian akhir dalam pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Untuk memahami makna strategi biasanya diartikan dengan istilah pendekatan dan metode.

Jadi strategi kepala sekolah merupakan suatu rencana kegiatan, pendekatan atau metode yang akan ditempuh oleh kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkannya.

Dalam hal ini penulis bermaksud akan strategi kepala sekolah yang mempunyai tugas dan tanggang jawab.

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam organisasi atau lembaga tidak terlepas dari seorang pimpinan. Tanpa adanya pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga tidak akan berjalan dengan lancar, sulit mengelola, membina, mengembangkan bahkan cendrung acak-acakkan, sebab keberadaan pemimpin berfungsi sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mobilisator, memutuskan segala sesuatu dan mempengaruhi terhadap orang yang berkumpul dalam wadah yang dipimpinnya.[8]

Kepemimpinan pendidikan adalah usaha untuk memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada para personal pendidikan sebagai bawahan agar bebagai tujuan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.[9] Pimimpinan pendidikan meliputi guru, kepala sekolah, kepala kantor depertemen pendidikan dan kebudayaan pengawasan pendidikan dan termasuk mentri pendidikan dan kebudayaan.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata " kepala" dan "sekolah", kata "kepala" dapat diartikan ketua atau pemimpipin dalam suatu orgnisasi atau lembaga. Sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi penjelasan.[10]

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didifinisikan sebagai "Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran"

Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran

---

[8] ***Institusi pendidikan dalam Islam,*** *Dari Wikipedia Bahasa Melayu, ensiklopedia bebas, WWW.* Google.com. id. *Pendidikan islam.*

[9] Prof. Dr. H. Moch. Idoch, Anwar, M.Pd, ***Adminstrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan,*** Bandung: Alfabeto CV, 2001 hlm 81

[10] Wahjosumidjo, ***Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya***, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2005, hlm 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung gugat mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing dalam peraktik di Indonesia, kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu, tidak pernah ada orang yang bukan guru diangkat menjadi kepala sekolah.

Tentu saja kepala bukan satu-satunya determinan bagi efektif sikapnya suatu sekolah karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan ada guru yang d dipandag sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan masih ada lagi sejumlah masukan instrumendan masukan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memainkan peran yang termasuk sangat menentu.

Kepala sekolah bukan mengajar sebuah unit produksi yang hanya menghasilkan barang mati seperti meneger pabrik yang menghasilkan sepatu. Misalnya, lebih dari pada menejer lainnya, ia adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan anggotanya mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.

Dalam lingkungan seperti itu, para guru dan peserta didik termotivasi untuk saling belajar, saling memotivasi dan saling memberdayakan. Suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti itu memberi ruang untuk saling belajar[11] melalui keteladanan, belajar tanggung jawab serta belajar mengembangkan kompetensi sepenuhnya, bukan sekedar kompetensi kognitif.

Uraian singkat di atas telah menunjukkan betapa tidak ringannya tanggung jawab seseorang sebagai kepala sekolah. Sebenarnya pekerjaan kepala sekolah sebagai pemimpin pemimpin pendidikan di lembaganya tidak pernah ringan. Sudah sekian lama birokrasi pemerintahan Negara kita tidak banyak membantu kepala sekolah mangatsi kerumitan itu. Sudah sejak lama pula para kepala sekolah berhadapan dengan situasi dimana mereka lebih banyak tergantung pada konteks dan periveral pekerjaannya. Mereka sering berada pada posisi berdaya dalam situasi ketika kepemimpinan mereka benar-benar dibutuhkan. Oleh sebab itu, diperlukan paradigma baru untuk menanggalkan ketergantungan yang selama ini telah merangkap para kepala sekolah yang sebagian sebenarnya mungkin telah bekerja dengan serius.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cendrung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut perguruan secara profesional. Menyadari hal tersebut. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan

---

[11] Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali, bahkan antara keduanya saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Lihat- Prof. Dr. Oemar Hamalik, ***Proses Belajar Mengajar*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berksinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam kerangka inilah dirasa perlu adanya peningkatan menijemin kepala sekolah secara professional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang sedang digulirkan, yakni: otonomi daerah, disentralisasi pendidikan, menijemin berbasis, kurukulum berbasis kompetensi, kontekstual learning dan undang-undang. Yang kesemuanya itu menuntut peran aktif dan kinerja professional kepala sekolah.

Kreatifitas kepala sekolah dalam melihat peluang pengembangan sangat diperlukan. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang kepala sekolah selalu menggali potensi untuk mengembangkan sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada namun kemanfaatannya harus harus dapat dirasakan oleh seluruh warga sekoah.

Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan dan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa " erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah".

2. Syarat-Syarat Kepala Sekolah

Syarat-syarat kepeminpinan harus terpenuhi oleh calon peminpin, sebab dengan beberapa kreteria yang dipenuhi, maka reprentasi peminpin yang ideal akan terwujud. Dalam hal ini Yusuf Shobri memberikan kreteria yang harus dimiliki oleh seorang peminpin yaitu :.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki kecerdasan atau inteligensi yang cukup baik.; Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.

b. Percaya diri sendiri dan bersifat membership; Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.

c. Cakap bergaul dan ramah tamah.; Seorang pemimpin harus diterima oleh anggota kelompoknya. Untuk itu seorang pemimpin hanya akan efektif menjalankan kepemimpinannya bilamana mampu dan cakap bergaul dengan orang lain.

d. Boleh dikritik dan dibantah.

e. Kreatif, Penuh Inisiatif dan Memiliki Hasrat/Kemauan untuk Maju dan Berkembang menjadi lebih baik.

f. Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa.

g. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya.

h. Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Hal ini, Allah SWT mengapresiasikan dalam firmannya yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ ٱلذِّكْرَىٰ تَنفَعُ ٱلْمُؤْمِنِينَ (سورة الدرياة :٥٥)

Yang Artinya : Dan tetaplah memberikan peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Ad-dariyat:55)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Memiliki keseimbangan/kestabilan emosional dan bersifat sabar.

j. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.

k. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

l. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا (سوراة النسأ: ٥٨)

Yang Artinya: Sesungguhnya Allah Menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.(QS. An-Nisa':58)

m. Bijaksana dan selalu berlaku adil.

n. Disiplin.

o. Berpengetahuan dan berpandangan luas.

p. Sehat jasmani dan rohani.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, *team teaching, moving class,* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.[12]

Sumidjo (1999:122) mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik[13], melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat didesskripsikan sebagai berikut.

Pertama: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala ekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

[12] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, ***Menjadi kepala sekolah Proffesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK,*** PT. Remaja Rosdakarya, bandung, 2005, 99

[13] Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Lihat- Drs. B. Suryo Subroto, ***Proses Belajar Mengajar di sekolah*** (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), cet 1,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Kepala sekiolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya di umumkan secaraterbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.

Ketiga, Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah di tentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran[14]

b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia[15], mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data adminitrasi pembelajaran; penyusunan kelengkapan data adminitrasi bimbingan konseling; penyusunan kelengkapan data adminitrasi kegiatan praktikum; dan penyusunan

---

[14] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Op. Cit*, 100-101

[15] Personalia yang kami maksud di dini adalah, segala hal yang terkait dengan struktur, agar roda kepengurusan dalam instansi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelengkapan data adminitrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.[16]

Kemampuan mengelola adminitrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data adminitrasi tenaga guru; serta pengembanagn kelengkapan data adminitrasi tenaga kependidikan nonguru. Kemampuan mengelola adminitrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data adminitrasi gedung dan ruang.

Kemampuan mengelola adminitrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data adminitrasi surat masuk; pengembangan kelengkapan data adminitrasi surat keluar; pengembangan kelengkapan data adminitrasi surat keputusan; dan pengembangan kelengkapan data adminitrasi surat edaran.

Kemampuan mengelola adminitrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan adminitrasi keuangan rutin; pengembangan adminitrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik; pengembangan adminitrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa " *supervision is a process designed to help teacher and supervisor leam more about their*

[16] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *ibid*, 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

practice; to better able tu use their knowledge ang skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community".

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemapuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadilkan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

d. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka klomunikasi dua arah, dan mendelegasiakan tugas. Wahjosumijo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan adminitrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemapuan berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil keputusan dan meneriam resiko, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan (1) memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan nonguru), (2) memahami kondisi dan karektristik peserta didik, (3) menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, (4) menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah, dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.[17]

e. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator kepala sekolah harus memilki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

---

[17] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, ***ibid***, 114-115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan olaeh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan disekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasiakn tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapakan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimilki sekolah. Kapala sekolah sebagai innovator harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah[18].

f. Kepala Sekoalah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memilki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakuakan berbagai tugas dan fungsinya.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekoalah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1). Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyennangkan.

2). Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

3). Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.

4). Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman. Namun sewaktu-waktu hgukuman juga diperlukan.

Usahakn untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman,

[18] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Ibid*, 118-119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa kepala sekoalah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehinggai sertiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan[19].

4. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efesien. Kepala sekolah professional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Hubungan sekolah dengan masyarakat yangh selama ini terjadi hanya sebatas penberitahuan pungutan dana, atau pengambilan buku laporan pendidikan. Itupun kalau di kota-kota banyak yang diwakili oleh sopir atau pembantu. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mencari jalan ke luar untuk mencairkan hubungan sekolah dengan masyarakat yang selama ini terjadi, agar masyarakat khususnya orang tua peserta didik bisa mengerti, memahami dan maklum dengan ide-ide serta visi yang sedang berkembang di sekolah.

Hal ini bisa dilakukan oleh pihak sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, misalnya melalui dialog rutin antara pihak sekolah dengan orang tua,

---

[19] Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Ibid*, 120-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka bisa memahami kondisi sekolah dengan berbagai permasalahannya lebih dari itu, diharapkan masyarakat bisa membantu sekolah dalam mewujudkan visi dan tujuannya.

B. Kajian Tentang Proses Belajar Mengajar

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tujuan dan krangka skripsi ini maka dipandang perlu mengemukakan definisi dari beberapa istilah yang penulis anggap penting agar terhindar dari kesalahpahaman dalam mengkaji dan menggali isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Terdapat beberapa pokok tentang proses belajar mengajar diantaranya :

1. Pendekatan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dan anak didik merupakan faktor utama terjadinya sebuah interaksi yang bertujuan. Guru dituntut untuk memberian makna dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik sehingga proses belajar mengajar dapat menyenangkan dan menggairahkan

Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami anak didik dengan segala konsekuensinya karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelolah kelas karenanya guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana karena pandanhgan guru terhadap murid akan menentukan sikap dan perbuatan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memacahan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu :

a Pendekatan individual

b Pendekatan kelompok

c Pendekatan bervariasi

d Pendekatan emosiaonal

e Pendektan keagamaan

f Pendekatan kebermaknaan

2. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat di mengerti bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru saat melakukan interaksi dengan anak didik ketika berlangsungnya pelajaran demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi belajar mengajar yaitu :

a Metode ceramah

b Metode diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c Metode demonstrasi

d Metode simulasi

e Metode tanya jawab

3. Media Pembelajaran

Secara harfiah media memiliki arti "perantara" atau "pengantar" yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media didefinisikan pula sebagai benda yang dapat di manipulasikan didengar, dibaca atau di bicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional

Dari definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ada bebera jenis media yang dapat digunakan antara lain :

a Komonikasi lisan

b Media cetak

c Media elektronik

d Media realita (obyek nyata atau sesungguhnay)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Variasi mengajar

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses intraksi belajar mengajaryang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajr mengajar murid senantiasa menunjukkan antusiasme serta penuh partisipasi.

Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan

a Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian anak didik pada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan

b Untuk memberi kesempatan bagi perkembangan bakat siswa

c Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah

d Memberi kesempatan pada anak didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang di senanginya.

5. Bentuk dan tipe hasil belajar

a Bentuk pembuatan belajar

1). Belajar kemahiran intelektual (congnitif)

Dalam tipe ini termasuk belajar deskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar diskriminasi, yaitu kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu. Untuk ini diperlukan pengamatan yang cermat dari ciri-ciri objek tersebuk sepertti bentuknya, ukuran, warna, dasn lain-lain. Kemampuan membedakan objek dipenggaruhi oleh kematangan, pertumbuhan dan pendidikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). *Belajar informasi verbal*

Pada umumnya belajar, berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatak pendapat dalam bahasa lisan / tulisan, erkomonikasi kesanggupan memberi arti dari setiap kata / kalimat dan lain-lain.

3). *Belajar mengatur kegiatan intlektual*

Kalau dalam belajar kemahiran intelektual di tekankan kepada pelajar deskriminasi, belajar konsep dan kaidah, maka dalam belajar mengatur kegiatan intletual, yang di tekankan ialahkesanggupan memecahkan maalah melalui konsep dan kaideh yang telah dimilikinya. Dengan kata lain, tipe balajar ini menekankan pada aplikasi kongnitif dalam memecah persoalan. Ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yakni *prinsip pemecahan masalah* dan *langkah berpikir* dalam pemecahan masalah (problem solving)

4). *Belajar sikap*

Sikap merupakan kesiapan dan kesedian seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilain terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya . Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengatahuan dasn perasaan seseorang terhadap objek. Sikap, juga dapat di pandang sebagai kecengdrungan seseorang untuk berprilaku (berdisposisi). Hasil belajar sikap nampak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kemauwan, minat , perhatian, perubahan perasaan, dan laian-lain. Sikap dapat dipelajati dan dapat di ubah melalui prisip belajar.

5). *Belajar keterampilan motorik*

Belajar keterampialan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermaim basket dan lain-lain

b. Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan di kategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelekual), bidang efektif (berhungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertinddak / berprilaku) [20]

1). Tipe hasil bidang kognitif

(1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Pengetahuan hafalan di maksudkan sebagai terjamahan dari kata " knowledge" dari bloom. Cakupan dalam pengatahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya factual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal hukum, bab , ayat, rumus, dan lain-lain

---

[20] Drs. Tohirin, M. S, M. Pd, ***Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***, PT. Garafindo Persada, Jakarta, 2005, 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sudut respon belajar sisiwa pengetahuan itu perlu di hafal, diingat, agar dapat di kuasai dengan baik. ada berapa cara untuk dapat menguasai / menghafal, misalnya di baca berulang-ulang menggunakan tehnik mengingat (memo teknik) atau lazam dikenal dengan " jebakan keledai " tipe hasil pelajar ini termasuk tipe hasil belajar tingakat rendah jika disbandingkan dengan tipe hasil belajar lainya.

(2) Tipe hasil pemahaman belajar (comprehentioan)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahamam memerlukan kemampuan menanamkan makna atau dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengaen makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama *memahami terjamahamn,* yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya , memahami kalimat bahasa inggris kedalam bahasa indonisia, mengaertikan lembaga Negara,mengartikan bhinneka tunggal ika, dan lain-lain kedua *pemahaman penafsiran,* misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, memebadalkan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga *pemahaman ekstrapolasi,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersuratm, meramalkan Sesuatu , atau memperluasa wawasan

(3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut,diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan kerampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

(4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah,mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan /hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis. Sangat perlukan bagi para siswa sekolah menengah aplagi di perguruan tinggi.

Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi antara lain; menguraikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan, membuat diangram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih altrnatif dan lail-lain.

(5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bemakna,pada sintesis adalah kesanggupan menyatakan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

Sudah barang tentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *devergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent.* Dengan sintesis dan analisis maka berpikir kereatif untuk menemukan sesuatu yang beru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkah laku oprasional biasanya tercermin dalam kata-kata; mengkatagorikan, mengabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkontruksi, mengorganisasi kembali, merepasi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

(6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe dalam hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tindakannya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

2). Tipe hasil belajar dibidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan dikap dan nilai beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi hasil belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memeberi tekanan pada bidang kognitif semat-mata.

Ada beberapa tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang komplek.

(1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (sitimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk, keinginan untuk menerima sitimulus. Control dan seleksi gejala atau rangsnga dari luar.

(2) Responding atau jawaban. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yag datang dari luar. Dalam hasil ini termasuk ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab sitimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) *Valuing (penilaian).* Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

(4) *Organisasi,* yakni pengembangan nilai kedalan suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang dimikinya. Yang termasuk dalam organisasi nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada system nilai.

(5) *Keraktristik nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karaktristiknya.

3). Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

(1) Gerakan reflek dalam (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

(3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

(4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.

(5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang komplek.

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursve* komonikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative.

Tipa hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah bias diramalakan.

Dalam proses balajar mengajar di sekolah saat ini tipi hasil belajar kogiitif lebih dominan jika dibandingkan dengan hasil belajar efektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang efektif dan psikomotor diabadikan.[21] Oleh karenanya, anak didik yang sudah dirasa seimbang antara pengetahuan kognitif, afektif,dan

[21] Dr. Nana Sudjana, Op. Cit, 47-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikomotorik akan mengalami perbedaan diantara anak didik lainnya. Sebagaimana makol yang mengatakan :

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاٰخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ اَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواهِ البخاري)

Artinya " Barang siapa yang mengharapkan dunia, maka dengan ilmu, pun siapa yang menghapakan akhirat juga dengan ilmu. Bila ingin mengharapkan keduanya, tak lain hanyalh dengan ilmu " (HR. Bukhori)[22]

[22] Asy Syuyuti, Al-Jami' Al-Shaghir, Dar Al-Fikr, Bairut, Juz II, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya metode atau cara yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Melihat judul yang tersaji dalam penelitian lapangan ini yaitu menggunakan suatu variabel. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang prosedur penelitiannya mnghasilkan data diskriptif yakni usaha atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang itu sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bersifat diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dijelaskan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam kaitannya dengan penelitian ini antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif berorientasi teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, dan apa yang membuat orang bekerja.

Orientasi teoritis yaitu bermanfaat dalam mengumpulkan data dan menganalisis data.[38] Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode[39] kualitatif, penggunaan metode ini karena beberapa pertimbangan:

---

[38] Dr. Lexy J. Moleong, M.A., ***Metode Penelitian Kualitatif*** (Bandung Remaja: Rosdakarya, 2004), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan yang diteliti.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapai.

Sedangkan prosedur pelaksanaannya adalah memilih peristiwa subjek dan informasi yang akan diteliti serta penentuan waktu, pengumpulan data, pengumpulan informasi dilakukan memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan dikaji. Setelah hal ini berjalan, maka penulis atau peneliti selanjutnya bergantung pada penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. J. Nisbet dan J. Watt dalam L. Wilardjo (1994 : 4) mengatakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan sistematis atas suatu kejadian khusus[25]. Sedangkan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara

---

[24] Metode asal katanya methodos (B. Yunani), yang berarti suatu cara atau jalan, sebagai kegiatan ilmiahmaka metode mengangkat masalah kerja, yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran tindakan. Lihat-Mudji Sutrisno dalam imron arifin, ed, ***Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu social dan keagamaan*** (Malang: Kalimasahada , 1996), 11

[25] L. Wilardjo, *Studi Kasus:* ***Sebuah Panduan Praktis*** (Jakarta: Satya Wacana University Press dan PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[26].

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti adalah hal yang niscaya keberadaannya. Oleh karena itu peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan sebuah kajian peneliti. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti agar supaya penelitiannya dilakukan secara maksimal yaitu :

1. Peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa.
2. Peneliti berusaha hadir kelapangan untuk melakukan wawancara secara informal, tanpa disadari oleh subyek bahwa dia diwawancarai.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini disajikan tentang penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu MTs Al – Azhar yang berada di desa Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Lembaga pendidikan MTs Al – Azhar ini, berada didalam pesantren „ Al – Azhar „ yang didirikan oleh KH. Wildan Qusyairi kira-kira pada tahun 1950-an. Jadi beliaulah pendiri dan penagasuh pertama Pondok Pesantren „ Al – Azhar „ ini. Kemudian nama madrasah tersebut diberi nama MTs Al – Azhar karena MTs itu berada dibawah naungan ponpes Al – Azhar.

---

[26] Prof. Dr. sugiyono, ***Memahami penelitian kualitatif*** (Bandung : Alfabeta, cet. I, 2005), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Ddata

Dalam hal ini yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah:

1. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah, guna memperoleh data mengenai gambaran umum obyek peneliti.

b. Guru, guna memperoleh data tentang pelaksanaan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Siswa, sebagai objek penelitian, untuk memperoleh data mengenai proses belajar mengajar.

d. Tokoh masyarakat, untuk mengetahui pendapat masyarakat sekitar mengenai kondisi Madrasah atau sekolah.

e. Staf Administrasi, dalam skripsi yang peneleti tulis, tekhnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari buku-buku pendidikan serta bacaan lain yang mendukung terhadap penulisan ini.

E. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini juga, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ***Observasi (Penagamatan)***

Observasi (Penagamatan) yaitu, kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, gambar, puisioner serta rekaman suara.

Pengamata dalam penelitian ini dialkukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di MTs Al – Azhar Desa Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, problematika yang dihadapi dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al – Azhar.

2. ***Wawancara (Interview)***

wawancara atau Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara. Sedangkan menurut S. Margono interview atau wawancara adalah alat untuk pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Metode ini dilakukan kepada kepala Madrasah, guru, siswa, orang tua dan staf sekolah untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, sejarah berdirinya MTs Al – Azhar dan strategi kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al – Azhar.

3. ***Dokumentasi***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi berarti pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang ilmu pengetahuan.[27] Dokumentasi adalah catatan surat ataubukti fisik. Dokumen yang lama bisa dijadikan sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagi sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Maksud dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang berupa catatan-catatan, bukti dalam bentuk foto, gambar, jumlah tenaga edukatif dan kareyawan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah yang akan diteliti serta data-data penting yang mendukung terhadap penulisan ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh dari literatur yang telah dikaji, serta dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

[27] Tim Prima Pena, ***Op. Cit.***, hlm. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[28]

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[29]

Miles and Huberman dalam Sugiono (2005 : 91) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*[30]

1. Data reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[31] Jadi, pada tahap reduksi data ini yang dilakukan adalah menyeleksi,

---

[28] Prof. Dr. sugiyono, *Op. Ci,* 89
[29] Prof. Dr. sugiyono, *Ibid,* 89
[30] Prof. Dr. sugiyono, *Ibid,* 91
[31] Prof. Dr. sugiyono, *Ibid,* 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan memformulasikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini adalah : Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MTs Al – Azhar Tahun pelajaran 2007-2008.

2. ***Data display***

Setalah reduksi data selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Kegiatan penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi sejumlah informasi yang telah direduksi. Sejumlah informasi yang diperoleh, diorganisasi dalam satu sajian informasi berdasarkan tata urut pengumpulan data. Semula data tersebut disajikan secara terpisah antara satu data dengan data yang lain, selanjutnya setelah keseluruhan data terkumpul pada akhir kegiatan akan disatukan kembali. Penyajian data terakhir ini sudah merupakan rangkuman dari keseluruhan temuan.[32]

3. ***Conclusion drawing/verification***

Yang dimaksud dengan Conclusion Drawing atau Verification ini adalah penarikan kesimpulan.[33] Agar penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman termasuk dosen pembimbing. Dari hasil wawancara tersebut, penulis jadikan bahan

---

[32] Syamsul Hadi HM, *Op. Cit*, UIN Malang, 2002, 51.
[33] Prof. Dr. sugiyono, *Op. Cit*, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

renungan dan bahan refrensi dalam pengayaan analisa yang nantinya akan penulis sajikan pada bab berikutnya. Kegiatan seperti ini peneliti juga dilakukan setiap kali melakukan simpulan-simpulan lain, hingga akhir kegiatan penelitian.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut: (1.) Tekhnik tringulasi[34] sumber dan metode, (2.) Pengecekan anggota, (3.) Diskusi sejawat serta arahan disertai pertimbangan.

Tringulasi tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dilakukan melalui tekhnik tertentu dengan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tekhnik lainnya.

Membercheck dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. *Cara pertama*; langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. *Cara kedua*; tidak langsung; dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang dirancang pada proposal. Studi dokumentasi dilakukan berdasarkan dokument-dokument yang berhubungan dengan objek yang di teliti.

---

[34] Dalam tekhnik tringulasi ini ada dua macam meliputi, 1). Data tringulasi, yaitu tringulasi sumber data dimana peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data yang sama. 2). Theoritikal tringulasi, penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda. Lihat- Mudji Raharjo, ***Pengantar Penelitian bahasa*** (Malang: Cendekia Paramulya, 2002), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi sejawat dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para informan, peneliti juga melakukan diskusi secara terus-menerus dengan teman atau orang yang menguasai tentang masalah tersebut, serta mendapat arahan dari dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap penelitian

Moleong (2004) menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian yang harus dilalui oleh seorang peneliti ada tiga fase, yaitu fase pralapangan, fase kegiatan di lapangan, dan fase analisis data.

Pada tahap pralapangan ini peneliti menyusun langkah-langkah dan mempersiapkan segala hal yang terkait dengan kegiatan di lapangan nanti, seperti memilih lapangan penelitian, meyususn kerangka atau desain penelitian, mengurus rekomendasi, menjajaki dan menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian dan menentukan informan serta subyek studi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah persiapan sudah matang, peneliti langsung melakukan kegiatan penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MTs Al – Azhar Mojosari Tahun pelajaran 2008-2009 dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh data terkumpul, maka tahapan berikutnya yang perlu dilakukan adalah analisis data. Walaupun sebenarnya analisis data telah dilakukan selama penelitian berlangsung, namun yang dimaksud analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tahap terakhir ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan seluruh temuan di lapangan, baik yang berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.[35]

[35] Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Op. Cit*, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang

Dalam hal ini disajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu MTs Al – Azhar yang berada di desa Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Lembaga pendidikan MTs Al – Azhar ini, berada didalam pesantren "Al – Azhar" yang didirikan oleh KH. Wildan Qusyairi kira-kira pada tahun 1950-an. Jadi beliaulah pendiri dan penagasuh pertama Pondok Pesantren "Al – Azhar" ini. Kemudian nama madrasah tersebut diberi nama MTs Al – Azhar karena MTs itu berada dibawah naungan ponpes Al – Azhar.[40]

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus Situbondo.

MTs Al – Azhar yang terletak di desa Mojosari RT/RW 01/01 Kecamatan Asembagus pada awal berdirinya dilatar belakangi oleh ide-ideserta gagasan-gagasan dari beberapa asatidz-asatidz yang bermukim di Pondok Pesantren Al – Azhar yang pada itu diprakarsai oleh Drs. Mahmud. Dimana gagasan dan ide tersebut di kemukakan pertama kali oleh pemrakarsa pada saat pertemuan rutin bulanan pengurus Pondok Pesantren Al – Azhar.

Maka kemudian ide dan gagasan tersebut di sampaikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al – Azhar yakni KH. Wildan Qusyairi yang

[40] Sumber data dokumentasi MTs Al – Azhar Mojosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana beliau adalah perintis dan pengasuh yang pertama Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Al – Azhar Mojosari. Dan pengasuh sebagai konci utama dari terlaksana ide dan gagasan itu, menyambut dengan baik serta sangat mendukung adanya ide dan gagasan dari para asatidz, para menantunya, serta pengurus pesantren lainya.

Kemudian setelah direstui oleh pengasuh ide dan gagasan tersebut dijadikan alasan utama dalam rapat rutin antar pengurus pesantren dengan tokoh-tokoh masyarakat dilingkup desa Mojosari yang diadakan setiap dua bulan sekali.

Dari pertemuan rutin itu yang menghasilkan dukungan penuh dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar, maka pada tanggal 10 Moharrom 1413 H/12 Juli 1992 di dirikan MTs yang kemudian diberi nama Al – Azhar sesuai dengan pondok pesantren yang menaunginya.[41]

Dan pada tanggal 14 Januari 1999 MTs Al – Azhar Mojosari diakreditasi ulang dan dari status terdaftar berubah menjadi status diakui.[42]

2. Tujuan berdirinya MTs Al – Azhar Mojosari.

Dengan berdirinya MTs Al – Azhar Mojosari diharapkan :

a. Terbukanya kesempatan besar bagi santri-santri yang menetap dilingkup pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Al – Azhar Mojosari juga bagi putra-putri bangsa yang berada dilingkungan sekaitar pondok

[41] Sumber data dan dokumentasi MTs Al – Azhar Mojosari
[42] Sumber data dan dokumentasi MTs Al – Azhar Mojosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Al – Azhar Mojosari, untuk mendapatkan pendidikan umum yang lebih tinggi dari sebelumnya yakni MI/SD.

b. Terciptanya sumber manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), dengan menyiapkan bekal bagi generasi-generasi penerus yang berbakti kepada orang tua yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

3. Kondisi fisik Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al – Azhar Mojosari ini terdiri dari enam lokal. Enam lokal tersebut digunakan untuk ruang belajar kelas I, II dan III masing-masing kelas terdiri dari satu papan tulis dan sedangkan bangkunya tidak menentu tergantung banyaknya siswa, sementara atapnya menggunakan internet kembang. Dan pada bagian dingding depan dilengkapi dengan lima jendela dari kaca yang berukuran panjang 60 cm lebar 30 cm, dan ada juga yang berukuran 40 cm lebar 30 cm, sedangkan pintunya juda memakai kaca, sedangkan lantainya terbuat dari tehel baik dari kelas I, II maupun kelas III. Keadaan ruang belajar ini masih layak untuk kegiatan belajar mengajar disamping ruangan belajar luas dan nyaman.

Pada bagian bawah terdapat ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha, dan asrama santri putra. Ruangan tersebut membentuk memanjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didepan madrasah terdapat keluarga pengasuh, ditimur madrasah terdapat sawah.

Dibelakang Madrasah terdapat lapangan atau halaman MI Al – Azhar Mojosari, sedangkan disebelah barat terdapat bangunan MI yang lama, yang mana sekarang ini dipakai RA Al – Azhar Mojosari sedangkan disebelahnya MI terdapat jalan umum.

Madrasah Tsanawiyah Al – Azhar Mojosari yang berdiri diatas tanah paling tengah desa Mojosari dibangun sejak tahun 1957 M, pada awalnya khususnya untuk sekolah MI, tetapi pada tahun 1992 M ditempati juga ruang belajara MTs Al – Azhar Mojosari. Maka sejak tahun 1999 MTs Al – Azhar Mojosari pidah kegedung yang baru[43].

4. Visi dan Misi

a. Visi MTs Al – Azhar Mojosari

Membentuk generasi islami yang menguasai IPTEK dan berbudi luhur.

b. Misi MTs Al – Azhar Mojosari

1). Pengatualisaian nilai religius.

2). Penguasaah teknologi pembelajaran

3). Implimentasi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

[43] Sumber data dan dokumentasi MTs Al – Azhar Mojosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Profil Sekolah MTs Al-Azhar Mojosari Tahun Pelajaran 2008/2009

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MTs Al – Azhar
2	Nomor Statistik Sekolah	212351214024
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Otonomi daerah	Pusat
5	Kecamatan	Asembagus
6	Desa/Kelurahan	Mojosari
7	Jalan dan nomor	Ponpes „ SS „ Al – Azhar
8	Kode Pos	68373
9	Telp	0338 452182
10	Faxcimile/Fax	Kode Wilayah 0338 no 452182
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	Inti
14	Akreditasi	A. Unggul
15	Surata keputusan / SK	Nomor:A/KW.13.4/MTs/1306/2006, tanggal 21 April 2006
16	Penerbit SK(ditanda tangani oleh)	Depag Jatim/H. Raziqi
17	Tahun berdiri	1992
18	Tahun perubahan	2006
19	Kegiatan belajar mengajar	Pagi
20	Lokasi Sekolah	Milik sendiri
21	Bangunan Sekolah	Pedesaaan
22	Jarak kepusat otoda	-
23	Jarak kepusat kecamatan	27 km
24	Terletak pada lintasan	Desa
25	Jumlah keanggotaan rayon	-
26	Perjalanan perubahan sekolah	Sekolah
27	Organisasi penyelenggaraan	Yayasan

Sumber data : dokumen MTs Al – Azhar mojosari

Kepala Sekolah

H. Moh. Sohawi, S.Ag
NIP. 195902281986031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengefektifkan pembelajaran yang telah di rencanakan. Inventaris tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah 1, waka sekolah 1, r. komite 1, perpustakaan 1, BK 1, Lab IPA 1, R. bahasa 1, warnet 1, Buku 1, guru 1, R. TU 1, UKS 1, OSIS 1, R. Musik 1, R. Kelas 21, Lapangan bulu tangkis 2, Alat pembelajaran TV 1, OHP 1, LCD 1, Alat pembelajaran tape 1, dll. Lebih jelasnya Keadaan gedung dan inventaris MTs Al – Azhar Mojosari secara lengkap dapat dilihat pada table berikut secara keseluruhan diperoleh dari ruang data.

PENGELOLAAN BIDANG SARANA PRASARANA

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Komite Sekolah	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang LAB IPA	1
7	Ruang LAB Bahasa	3
8	Ruang Warnet	1
9	Ruang Buku	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang UKS	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Ruang OSIS	1
14	Ruang Musik	1
15	Ruang Kelas	21
16	Musholla	1
17	Toilet untuk guru	1
18	Toilet untuk siswa	14
19	Lapangan bulu tangkis	2
20	Lapangan voli & basket	1
21	Tempat parkir speda & motor	3
22	LAB Komputer	40
23	Alat Pembelajaran {OHP}	4
24	Alat Pembelajaran LCD	1
25	Alat Pembelajaran TV	3
26	Alat Pembelajaran TAPE	7

Sumber Data: Dokumen MTs Al – Azhar mojosari

7. Data guru MTs Al-Azhar Mojosari Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kode	Nama	Bid Stady MTs	Kelas						Jml
				I		II		III		
				L	P	L	P	L	P	
1	A	H. Moh Sohawi, S.Ag	Bahasa Indonesia	6	6	-	-	-	-	12
2	B	Budiono M.Ag	Kertakes	2	2	2	2	2	2	12
3	C	Bidawi, S.Ag	SKI	2	2	2	2	2	2	12
4	D	Khoirul Insani, S.Pd	Giografi	2	2	2	2	2	2	12
5	E	Saja'i. S.Pd	TIK	2	2	2	2	2	2	12
6	F	Susana KN, S.Si	Fisika	2	2	2	2	2	2	12
7	G	Mr Saifur Ramli, S.Ag	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
8	H	Ahmad Siddik	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
9	I	Ir Khairus Shaleh	PKN	2	2	2	2	2	2	12
10	J	Adi Sucipto, S.Ag	Al-qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
11	K	Bunairi, S.Ag	Penjas	2	2	2	2	2	2	12
12	L	Sri Ratnawati, S.Pd	Kimia Biologi	2 2	2 2	2 2	2 2	2 2	2 2	12 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	M	Homaidi, S.Pd	Ekonomi	2	2	2	2	2	2	12
14	N	Subairi, S.Pd.I	Sejarah	2	2	2	2	2	2	12
15	O	Dwina Ulandari, S.Pd	Matematika	-	-	6	6	6	6	24
16	P	Ach. Hafidz, M.HI	Fiqih Aqida Ahlak	2 2	2 2	2 2	2 2	2 2	2 2	12 12
17	Q	Siti Rahmatillah, S.Pd.I	Aswaja	2	2	2	2	2	2	12

Sumber data kantor MTs Al-Azhar Mojosari

8. Data Karyawan MTs Al-Azhar Mojosari Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Tempat tgl lahir	Mulai bekerja
1	Ari Prastowo Efendi	Bondowoso, 05 April 1983	01 Juli 1999
2	Abd Rahman	Bondowoso, 26 Mei 1985	01 Juli 2000
3	Sahari Jr	Batam, 19 Agustus 1984	01 Juli 2001
4	Alimur Rahman	Sumenep, 27 Juli 1985	01 Juli 2001

Sumber data *kantor MTs Al-Azhar Mojosari*

9. Jumlah siswa MTs Al-Azhar Mojosari Tahun Pelajaran 2008/2009

Kelas	PA	PI	Jumlah
I	20	23	43
II	19	23	42
III	18	22	40
Jumlah			125

Sumber data *kantor MTs Al-Azhar Mojosari*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTs Al - Azhar

KEPALA SEKOLAH
H. Moh Sohawi, S.Ag

KOMITE

No	Jabatan /Nama
1.	Ketua : Nawawi
2.	Sekretaris : Mukaro, Amd Pd Drs. Qomaruddin
3.	Bendahara : Harnoto, S.Pd Warlinda
	Anggota : Suharjoni Jatim

KTU

URUSAN ADMINISTRASI

No	Nama	Tugas
1.	Azhari	Pelaksana
2.	Juriyanto, S,Ag	Bendahara
3.	Sunarto	Administrasi
4.	Hary	Pengetikan
5.	Warlinda	Petugas Komite
6.	Tohari	Pembantu pelaksana
7.	Sukosó	Pembantu pelaksana
8.	Abdul Aziz	Pembantu pelaksana
9.	Wiji Santoso	Pembantu pelaksana
10.	Mahyo	Pembantu pelaksana
11	Cung Enik	Pembantu pelaksana

URUSAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

No	Nama	Tugas	Meng.Bidang studi
1.	Baidawi,S.Ag	Kurikulum	Bahas Indonesia
2.	Siti rahmatillah,S.Pd.I	Kesiswaan/BK	BK
3.	Hafidz,M.HI	BP	Matematika
4.	Budiyono,M.Ag	Sarana Prasarana	Biologi
5.	Bunairi,S.Ag	Humas	BK
6.	Badri, S.Ag	Koordinator BK	Kertakes

Sumber data *kantor MTs Al-Azhar Mojosari*

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

a. Kualitas siswa dan Motivasi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar, anak didik akan diketahui apakah dia akan dikatakan berhasil atau tidak sangat bergantung sekali terhadap prestasi atau kualitas yang ia dapatkan dan ia raih dalam lembaga pendidikan yang ditempatinya. Selain itupula, diluar sekolahpun, anak didik akan dikatakan berprestasi bila dia mulai mampu memadukan intelektual, mental, dan emosional. Seperti halnya mulai berani berargumen di depan umum dan lain sebagainya. Oleh karenanya kualitas siswa serta motivasi dari siswa itu sendiri baik secara internal maupun eksternal merupakan salah satu pendorong terhadap peningkatan prestasi belajarnya.[44]

b. Kualitas tenaga pendidik

Penilaian terhadap kelayakan dan kinerja yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkesinambungan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan management, khususnya management mutu sekolah. Dalam management mutu ini semua fungsi management yang dijalankan oleh manager pendidikan disekolah diarahkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggannya, baik pelanggan internal yaitu guru dan tenaga kependidikan serta tenaga administrative, pelanggan eksternal yang primer yaitu peserta didik, yang sekunder yaitu pemerintah, orang tua atau masyarakat yang

[44] Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku TU MTs, tanggal 10 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiayai pendidikan, dan pelanggan tersier yaitu lembaga atau para pemakai kelulusan. Semua ini dilaksanakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat memberikan jaminan kepada para pelanggannya bahwa pendidikan yang diselenggarakannya adalah pendidikan bermutu. Tenaga pendidik dalam sebuah lembaga merupakan tonggak terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena tenaga pendidik juga termasuk pendorong terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

c. Tersedianya Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan anak didk dalam belajar. Kualitas anak didik dalam dunia pendidikan banyak sekali ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Karena bila kesemuanya itu ada, kemungkinan besar proses pembelajaran dan pendalaman materi sangat kondusif dilakukan.

d. Suasana belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan adanya management yang baik terhadap kapan anak didik belajar, dan kapan juga waktu anak didik istirahat juga sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Situasi yang sejuk

Di dalam proses belajar mengajar terkandung dua aktivitas yaitu mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Dalam pembelajaran, guru, dan bahan-bahan pelajaran, baik buku bacaan atau semacamnya merupakan hal yang urgent. Sedangkan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karenanya Milliu yang nyaman dan menyenangkan adalah dambaan bagi semua orang baik dalam kluarga mauoun dalam dunia pendidikan.

f. Kesadaran masyarakat

Masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agar berdampak terhadap keberhasilan prestasi anak didik. Karena apabila masyarakat sudah sadar paling tidak dia akan mendudung terhadap segala apa yang di progrmakan oleh sekolah dan dia juga akan berpartisipasi aktif dalam memajukan lembaga tersebut. Oleh karenanya masyarakat yang sadarlah yang diharapkan oleh semua kalangan terlebih oleh pihak sekolah.

g. Dukungan komite sekolah

Keberadaan mutu sekolah adalah panduan sifat-sifat layanan yang diberikan yang menyamai atau melebihi harapan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan pelanggannya, baik yang tersurat maupun tersirat. Untuk mengupayakan agar layanan yang diberikan itu memberi kepuasan kepada pelanggannya maka berbagai jenis layanan dan pelanggannya masing-masing perlu dipilah-pilah. Masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya harus tetap mendapatkan dukungan yang suportiv dari komite sekolah.

h. Dukungan instansi terkait

Dalam dunia pendidikan sebenarnya tujuan utama dari penjaminan mutu sekolah adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam produksi dengan cara mengusahakan agar setiap langkah yang dilaksanakan, setiap sumber daya yang digunakan, dan setiap aspek yang terlibat dalam proses produksi dievaluasi secara terus menerus untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan, dan terjadunya kerugian yang lebih besar. Dukungan dari instansi terkait sangat diharapkan oleh lembaga sekolah guna memberlangsung teruskan terhadap prestasi yang dimiliki anak didik di lembaga tersebut.

i. Keterlibatan para alumni

Keterlibatan alumni untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan adanya kterlibatan tersebut, anak didik yang belajar di seklah tersebut termotivasi untuk terus belajar. Dan dalam hal ini pula, keterlibatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para alumni tidak hanya saat ketika ada undangan saja, akan tetapi saat sekolah membutuhkan bantuan baik berbenruk moril maupun materiil juga mendapatkan dukungan.

j. Regulasi birokrasi yang kondusif

Praktek penyelenggaraan pendidikan dapat dianalogikan dengan proses produksi sebuah industri, khususnya industri jasa. Sekolah (lembaga pendidikan lain, termasuk perguruan tinggi) dapat dipandang sebagai lembaga yang memproduksi atau menjual jasa (Servise) kepada para pelanggannya. Pelanggan pendidikan meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal.

Pelanggan internal adalah pengajar atau guru dan tenaga administrative, sedangkan pelanggan eksternal dipilah-pilah menjadi pelanggan primer, sekunder dan tersier. Pelanggan eksternal primer sekolah adalah peserta didik, pelanggan sekundernya adalah pemerintah, orang tua atau masyarakat yang membiayai pendidikan. Dan pelanggan tersier adalah lembaga pendidikan pada jenjang berikutnya atau para pemakai lulusan. Dengan adanya saling keterkaitan tersebut, bagaimana dari beberapa pihak terkait terus melakukan hubungan yang harmonis agar proses pembelajaran tetap berjalan sinergis[45]

[45] Wawancara, dengan bapak Hafidz selaku guru BP MTs, tanggal 10 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Belajar Mengajar di MTs Al-Azhar

Terdapat beberapa pokok tentang proses belajar mengajar diantaranya

a Pendekatan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dan anak didik merupakan faktor utama terjadinya sebuah interaksi yang bertujuan. Guru dituntut untuk memberian makna dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik sehingga proses belajar mengajar dapat menyenangkan dan menggairahkan

Ketika proses belajar mengajar berlangsung guru harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami anak didik dengan segala konsekuensinya karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelolah kelas karenanya guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana karena pandanhgan guru terhadap murid akan menentukan sikap dan perbuatan mereka.

b Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Dari penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat di mengerti bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru saat melakukan interaksi dengan anak didik ketika berlangsungnya pelajaran demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

c Media Pembelajaran

Secara harfiah media memiliki arti "perantara" atau "pengantar" yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media didefinisikan pula sebagai benda yang dapat di manipulasikan didengar, dibaca atau di bicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional

Dari definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d Variasi mengajar

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses intraksi belajar mengajaryang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajr mengajar murid senantiasa menunjukkan antusiasme serta penuh partisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian anak didik pada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
2. Untuk memberi kesempatan bagi perkembangan bakat siswa
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberi kesempatan pada anak didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang di senanginya.

3. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan preoses belajar mengajar

a. Meningkatkan SDM guru dan karyawan TU

Pendidikan bermutu adalah dambaan serta harapan setiap orang ataupun lembaga. Masyarakat dan orang tua mengharapkan agar anak-anak mereka mendapat pendidikan bermutu. Pemerintah mengharapkan agar setiap lembaga pendidikan itu bermutu, karena dengan pendidikan bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia bermutu yang akan memberi kontribusi kepada keberhasilan pembangunan. Para pemakai lulusan seperti dunia bisnis dan industri juga mengharapkan agar pendidikan bermutu sehingga tenaga kerja atau sumber daya manusia yang direkrut benar-benar produktif. Oleh karenanya Sumber daya manusia yang dimiliki oleh seorang guru dan karyawan TU yang tugasnya melayani siswa dan melayani masyarakat harus terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan, agar nantinya kualitas dari lembaga tersebut dapat bersaing dengan sekolah lainnya.serta segala komponen yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan baik.[46]

b. Mengadakan MGMP tingkat kabupaten maupun tingkat sekolah

Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada era ini setiap bidang menuntut sumber daya manusia bermutu yang memiliki kemampuan tinggi dan handal, sehingga persaingan terutama yang terkait dengan sumber daya manusia sangat ketat. Untuk memenuhi tuntutan ini perbaikan dan pengembanagan system penyelenggaraan pendidikan disetiap sekolah secara berkesinambungan perlu dialkukan sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri. Adanya tuntutan itulah, kepala sekolah MTs Al – Azhar Mojosari mengadakan MGMP, agar kualitas dari sekolah tersebut terus bertahan dan meningkat.[47]

c. Disiplin, dedikasi dan tanggung jawab

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui suatu system pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan

---

[46] Wawancara dengan bapak Sohawi, S.Ag selaku Kepala Madrasah, tanggal 08 Juni 2009
[47] Wawancara dengan Bapak Sohawi, S.Ag selaku Kepala Madrasah, tanggal 08 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diantara implikasi penting dari pemberlakuan undang-undang ini adalah penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan standar yang berlaku dinegeri ini. Terkait dengan mutu pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus memenuhi standarisasi mutu yang seharusnya dicapai sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga keluaran dari setiap lembaga pendidikan pada jenjang apapun dan dari daerah manapun sekurang-kurangnya memenuhi standar mutu tersebut. Mengacu pada undang-undang tersebut, kepala sekolah mengambil inisiatif agar seluruh lapisan karyawan, para guru, siswa di lembaga tersebut untuk tertib waktu, disiplin, mempunyai dedikasi yang tinggi dalam mewujudkan cita-cita sekolah serta dapat bertanggung jawab secara personal, maupun kelompok.[48]

d. Penambahan sarana dan prasarana

Diberlakukannya undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah berdampak pada pengelolaan pendidikan di daerah. Di satu sisi, otonomi daerah berdampak pada pengelolaan pendidikan akan berpengaruh positif terhadap perkembangannya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan. Di sisi lain, keragaman potensi dan sumber daya dapat dapat menyebabkan mutu

[48] Wawancara dengan bapak Homaidi, S.Pd selaku guru MTs, tanggal 08 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluaran sekolah sangat bervariasi. Oleh karenanya dalam rangka menghadapi tantangan dan kebutuhan akan output yang handal, penambahan sarana dan prasarana juga menjadi sasaran prioritas yang akan diambil oleh kepala sekolah.[49]

e. **Melengkapi media pembelajaran**

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya menggerakkan aktivitas siwa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas yaitu mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Dalam pembelajaran, guru, dan bahan-bahan pelajaran, baik buku bacaan atau semacamnya merupakan hal yang urgent.Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Oleh karena, kepala sekolah memandang media pembelajaran begitu dibutuhkan dan begitu berpengaruh terhadap kebelangsungan anak didik. Dan pada kenyataan

[49] Wawancara, dengan bapak Homaidi, S.Pd selaku guru MTs, tanggal 08 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah, kepala sekolah bermaksud akan melengkapi media pembelajaran terkait dengan penguasaan mata pelajaran.[50]

[50] Wawancara dengan bapak Wahyudi selaku TU MTs Al-Azhar, tanggal 10 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan membahas data dari hasil temuan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Al – Azhar.

1. Penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar

Dalam dunia pendidikan manapun, hambatan tidak akan terlepas dari keberlangsungan pembelajaran. Karena hambatan merupakan batu loncatan untuk mencapai kesuksesan. Dan hambatan bukanlah sebuah momok yang harus kita takutkan, tapi bagaimana menjadikannya sebagai penyemangat bagi kita untuk melangkah kearah yang lebih cemerlang.

a. Kualitas siswa dan Motivasi siswa

Dalam proses pembelajaran, anak didik akan diketahui apakah dia akan dikatakan berhasil atau tidak sangat bergantung sekali terhadap prestasi atau kualitas yang ia dapatkan dan ia raih dalam lembaga pendidikan yang ditempatinya.

b. Kualitas tenaga pendidik

Penilaian terhadap kelayakan dan kinerja yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berkesinambungan tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan management, khususnya management mutu sekolah.

c. Tersedianya Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang memadai sangat berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan anak didk dalam belajar.

d. Kesadaran masyarakat

Masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agar berdampak terhadap keberhasilan prestasi anak didik.

e. Dukungan komite sekolah

Keberadaan mutu sekolah adalah panduan sifat-sifat layanan yang diberikan yang menyamai atau melebihi harapan serta kepuasan pelanggannya, baik yang tersurat maupun tersirat.

f. Regulasi birokrasi yang kondusif

Praktek penyelenggaraan pendidikan dapat dianalogikan dengan proses produksi sebuah industri, khususnya industri jasa

2. Proses belajar mengajar di MTs Al-Azhar

a Pendekatan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dan anak didik merupakan faktor utama terjadinya sebuah interaksi yang bertujuan. Guru dituntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberian makna dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik sehingga proses belajar mengajar dapat menyenangkan dan menggairahkan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memacahan permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Pendekatan individual
2. Pendekatan kelompok
3. Pendekatan bervariasi
4. Pendekatan emosiaonal

b Metode pembelajaran

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi belajar mengajar yaitu :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode demonstrasi
4. Metode simulasi
5. Metode tanya jawab

c Media Pembelajaran

Secara harfiah media memiliki arti "perantara" atau "pengantar" yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Media didefinisikan pula sebagai benda yang dapat di manipulasikan didengar, dibaca atau di bicarakan beserta instrumen yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional

Ada bebera jenis media yang dapat digunakan antara lain :

1. Komonikasi lisan
2. Media cetak
3. Media elektronik
4. Media realita (obyek nyata atau sesungguhnay)

d Variasi mengajar

Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan

1. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian anak didik pada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
2. Untuk memberi kesempatan bagi perkembangan bakat siswa
3. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah
4. Memberi kesempatan pada anak didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang di senanginya.

3. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa

Untuk meningkatkan sebuah lembaga pendidikan, seorang pimpinan dituntut untuk mempunyai inisiatif bagaimana langkah-langkah yang akan dikembangkannya. Karena bagaimanapu juga peran dan ide-ide cerdas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pimpinan sangat berpengaruh sekali terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah ikut membantu dan mengontrol jalannya proses belajar ini sesuai dengan Suryo Subroto (2004 : 183) yang mengatakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer (mengatur jalannya proses belajara mengajar) sebagai berikut : (a) Pengelolaan kelas, usaha yang dipakai kepala MTs Al – Azhar Mojosari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengeloaan kelas dengan jalan membantu guru tersebut bagaimana penguasaan kelas, memberi dorongan moril dan mengadakan diskusi. Pengelolaan kelas dilakukan dengan maksud untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan anak didik sehingga tujuan pembelajaran tercap. (b) Metode pembelajaran, metedo adalah cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan lebih terarah dan selaku kepala sekolah membantu demi kelancaran. (c) Media pembelajaran, media adalah benda yang dapat dimani polasi, dilihat, didengar atau diraba. (d) Vareasi mengajar, variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran murid selalu menunjukkan antuasiasme serta penuh parrtisipasi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui suatu system

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diantara implikasi penting dari pemberlakuan undang-undang ini adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan di wilayah Negara republic Indonesia harus sesuai dengan standar yang berlaku dinegeri ini. Terkait dengan mutu pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan harus memenuhi standarisasi mutu yang seharusnya dicapai sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga keluaran dari setiap lembaga pendidikan pada jenjang apapun dan dari daerah manapun sekurang-kurangnya memenuhi standar mutu tersebut.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus sesuai dengan perkembangan zaman, maka kepala sekolah MTs Al – Azhar Mojosari Asembagus mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan prestasi siswa

a. Meningkatkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan di sekolah setiap satu bulan satu kali yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh para pendidik sesuai dengan proses keilmuannya dan mengadakan MGMP tingkat kabupaten maupun tingkat sekolah.
b. Disiplin, dedikasi dan tanggung jawab.
c. Penambahan sarana dan prasarana.
d. Melengkapi media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berpegang pada konsep ini maka mutu suatu sekolah ditentukan oleh sejauh mana pelanggan-pelanggan baik internal maupun eksternal merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah itu. Hal ini berarti bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang pelaksanaan pendidikannya atau pelayanan yang diberikannya sesuai atau melebihi harapan dan kepuasan para pelanggannya dalam berbagai kategori seperti yang dijelaskan diatas.

Keberadaan mutu sekolah adalah panduan sifat-sifat layanan yang diberikan yang menyamai atau melebihi harapan serta kepuasan pelanggannya, baik yang tersurat maupun tersirat. Untuk mengupayakan agar layanan yang diberikan itu memberi kepuasan kepada pelanggannya maka berbagai jenis layanan dan pelanggannya masing-masing perlu dipilah-pilah.

Adanya ilustrasi diatas, peneliti mengajak pembaca semua untuk ikut merenung sejenak, bahwa hidup membutuhkan perjuangan. Tidak serta merta membalikkan telapak tangan begitu saja. Untuk menghasilkan nilai yang maksimal, pastinya membutuhkan usaha yang maksimal pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa paparan yang penulis sajikan dari bab-bab sebelumnya mengenai Peran strategi kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari serta sajian rumusan masalah dapat kami simpulkan bahwa:

1. Ada beberapa penerapan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu : Kualitas siswa dan Motivasi siswa, kualitas tenaga pendidik, suasana belajar, kesadaran masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana, suasana belajar, situasi yang sejuk, dukungan komite sekolahdan keterlibatan para alumni.
2. Ada beberapa proses belajar mengajar di MTs Al-Azhar yaitu : Pendekatan pembelajaran, Metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Variasi mengajar, bentuk dan tipe hasil belajar mengajar
3. Setrategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu : SDM guru dan karyawan TU, Mengadakan MGMP tingkat kabupaten maupun sekolah, dedikasi dan tanggung jawab, Penambahan sarana dan prasarana, disiplin tetap dijaga. Serta melengkapi media pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Setelah penulis memaparkan, menganalisa data dan menyimpulkan, tidak salah kiranya apabila memberikan sedikit saran kepada pembaca tulisan ini.

1. Kepala sekolah, hendaklah terus di tingkatkan bagaimana memaneg dan menelurkan ide-ide cemerlangnya agar sekolah yang dipimpinnya lebih maju dan meningkat.
2. Bagi guru hendaknya selalu di pertahankan, diperhatikan peningkatan proses belajar mengajar di MTs Al – Azhar Mojosari.
3. Bagi anak didik untuk tetap semangat dan tidak mengesampingkan pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Karena kalianlah kelak yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa Indonesia yang sudah mulai mengalami kemunduran baik secara ekonomi, intelektual.
4. Bagi orang tua atau wali murid agar dipertahankan aktifitas belajar putra putrinya agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara di bimbing dan di arahkan putra putrinya dalam belajar dirumah.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiyah yang berupa skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi kepala sekolah, guru, siswa dan lembaga pendidikan serta para pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani, Drs. HM. M. Pd, ***Pengelolaan Pengajaran*** (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004),

Djalaluddin As. Suyuti, ***Sunan An Nasa'i,*** Juz IV, Bairut, Dar Al Fikr, 1930,

Institusi pendidikan dalam Islam, *Dari Wikipedia Bahasa Melayu, ensiklopedia bebas, WWW.* Google.com. id. *Pendidikan islam.*

L. Wilardjo, *Studi Kasus:* ***Sebuah Panduan Praktis*** (Jakarta: Satya Wacana University Press dan

Lexy J. Moleong, Dr. M.A., ***Metode Penelitian Kualitatif*** (Bandung Remaja: Rosdakarya, 2004),

Moch. Idoch, Anwar, Prof. Dr. H. M.Pd, ***Adminstrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan,*** Bandung: Alfabeto CV, 2001

Mudji Sutrisno dalam imron arifin, ed, ***Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu social dan keagamaan*** (Malang: Kalimasahada , 1996),

Mudji Raharjo, ***Pengantar Penelitian bahasa*** (Malang: Cendekia Paramulya, 2002),

Nana Sudjana, Dr. ***Dasar-dasar proses belajar mengajar***, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1989,

Syaiful Bahri Djamarah, ***Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*** Surabaya: Usaha Nasional,

Sugiyono, Prof. Dr. ***Memahami penelitian kualitatif*** (Bandung : Alfabeta, cet. I, 2005),

Syamsul Hadi HM, *Op. Cit*, UIN Malang, 2002,

Sutarto, ***Dasar-dasar kepemimpinan administrasi***, Ghadjah mada University press, Yogyakarta, 2001,

Oemar Hamalik, Prof. Dr. ***Proses Belajar Mengajar*** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Mulyasa, Dr. M. Pd, ***Menjadi kepala sekolah Proffesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK,*** PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005

Suryo Subroto, Drs. B. ***Proses Belajar Mengajar di sekolah*** (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002),

Syaiful Bahri Djamarah, ***Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru,*** Usaha Nasional, Surabaya, 1994,

Slameto, Drs. ***Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*** (Jakarta: PT. Renika Cipta , 2003),

Tohirin Drs.M. S. M. Pd. ***Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*** (Djakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Yahjo Sumidjo, ***Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya,*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005,

Yusuf Sobri, Diktat ***kepemimpinan sekolah***, Institut Agama Islam Ibrahimy, Percetakan Assayri, Situbondo, 2004,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id